

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, pada akhir penulisan ini akan dijabarkan beberapa kesimpulan dan diajukan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat bermanfaat

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan sejumlah temuan yang telah diuraikan tampak bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Pendidikan pada dasarnya menekankan pada satu tujuan utama dari pendidikan itu sendiri, yakni usaha sadar dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang baik, berakhlak mulia, cerdas, kritis, yang pada tujuan akhirnya adalah dapat menjadi warga negara yang baik. Implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Pendidikan Antikorupsi bahwa dalam pelaksanaannya Pendidikan Antikorupsi dalam hal ini mendukung Pendidikan Kewarganegaraan karena memiliki tujuan akhir yang sama yakni menjadikan warga negara yang baik, yang bebas dari tindakan korupsi.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

Berikut beberapa pemaparan kesimpulan penulis yang didasarkan kepada rumusan masalah yang telah ditentukan, sebagai berikut:

- a. Guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Antikorupsi untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dimulai dari penentuan SK dan KD, karena tidak semua KD dapat dikaitkan dengan PAk. Selanjutnya pengembangan indikator, memilih media dan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan Pendidikan Antikorupsi.
- b. Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa, *pertama* pembelajaran Pendidikan Antikorupsi diintegrasikan juga pada mata pelajaran lainnya, namun dalam hal ini dengan

**Novitasari, 2013**

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Pendidikan Antikorupsi  
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan kewarganegaraan memiliki kedekatan. *Kedua*, kewajiban seorang guru dalam membelajarkan kepada peserta didiknya untuk menanamkan sikap-sikap yang baik dan menciptakan akhlak yang mulia. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan, guru senantiasa mengintegrasikannya, tidak terlepas dalam hal yang terkecil sekalipun.

- c. Faktor-faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan yakni *pertama*, keimanan yang kuat dari peserta didik itu sendiri. *Kedua*, Kejujuran adalah hal yang paling penting dalam menanamkan sikap anti korupsi. *Ketiga*, guru karena guru merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru maka proses pembelajaran yang baik sekalipun tidak akan berjalan dengan semestinya. *Keempat* adalah sarana dan prasarana, dalam hal ini sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai pendukung mencapai tujuan dan *kelima* adalah faktor lingkungan, lingkungan peserta didik berkembang menjadi salah satu faktor dalam penanaman sikap anti korupsi pada peserta didik tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi keada berbagai pihak yang terkait yaitu:

### **1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung:**

- a. Hendaknya agar terus meningkatkan dan mendukung Pendidikan Antikorupsi di bidang pendidikan.
- b. Hendaknya terus melakukan berbagai macam upaya dalam usaha membersihkan tindakan korupsi dan menjauhkannya agar tidak terjadi di masa yang akan datang.

### **2. Bagi Pihak SMA Negeri 8 Bandung:**

- a. Mempertahankan dan meningkatkan semangat dalam mendidik dan menanamkan sikap anti korupsi pada siswa maupun warga sekolah guna menciptakan penerus bangsa yang bebas dari perbuatan korupsi.

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Pendidikan Antikorupsi  
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Hendaknya agar terus meningkatkan dan mendukung keberlangsungan implementasi Pendidikan Antikorupsi selain pada pembelajaran di dalam kelas yakni di bagian ekstrakurikuler guna penerapan teori-teori yang sudah didapat oleh siswa agar lebih terbiasa lagi
- c. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 8 Bandung agar terus meningkatkan sikap anti korupsi agar menjadi generasi penerus bangsa yang bebas dari tindak korupsi dan dapat merubah keadaan masa depan bangsa kearah yang lebih baik.

### **3. Bagi Lembaga Sejenis yang Terkait dengan Pendidikan Antikorupsi**

Bagi lembaga-lembaga sejenis hendaknya mengadopsi pelaksanaan pembelajaran PKn bermuatan PAK yang diterapkan di SMA Negeri 8 Bandung.

### **4. Bagi Pihak Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan:**

Penulis menyampaikan rekomendasi khususnya bagi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, karena Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk mampu membelajarkan sebagaimana tujuannya yaitu menjadikan warga negara yang baik. Adapun rekomendasinya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa perlu meningkatkan ilmu dan pengetahuan mengenai sikap anti korupsi, agar dapat memiliki sikap dalam segala peristiwa korupsi terutama yang terjadi nyata di lingkungan sekitar. Serta hendaknya melakukan kajian tentang kasus perbuatan korupsi yang berkaitan erat dengan kemampuan akademik, sehingga mahasiswa memiliki pemikiran yang kritis dan konstruktif yang bisa digunakan dalam menciptakan perubahan negara menjadi negara yang bersih dari perbuatan korupsi. Sebagaimana harapan terhadap mahasiswa adalah sebagai agen perubahan, yakni pembaharu dalam kehidupan yang lebih baik.
- b. Mata kuliah yang terkait dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengharapkan mengalami pengayaan wawasan dan pengetahuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dosen maupun mahasiswa, praktisi pendidikan dan masyarakat umum mengenai Pendidikan Antikorupsi dan Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri.